

INTEGRASI PENDEKATAN NEUROLINGUISTIK DALAM LEARNING MANAGEMENT SYSTEM (LMS) UNTUK PEMBELAJARAN BAHASA KEDUA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Sarwadi

Email: alfarabiadi@gmail.com
Universitas Qamarul Huda Badaruddin

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas integrasi pendekatan Neurolinguistik (*Neuro-Linguistic Programming/NLP*) dalam *Learning Management System (LMS)* untuk meningkatkan pembelajaran bahasa kedua di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendekatan NLP berfokus pada hubungan antara bahasa, pikiran, dan perilaku, yang diyakini dapat meningkatkan motivasi serta kompetensi siswa. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model pengembangan ADDIE, yang mencakup tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA. Instrumen yang digunakan meliputi angket motivasi belajar, tes kemampuan bahasa, observasi, wawancara, dan dokumentasi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan dalam motivasi dan kemampuan bahasa siswa setelah pembelajaran menggunakan LMS berbasis teknik NLP. Skor motivasi dan hasil tes meningkat secara nyata, khususnya pada aspek speaking dan writing. Selain itu, siswa merespon positif pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing melalui media digital. Kesimpulannya, integrasi NLP dalam LMS dapat menjadi strategi pedagogis yang efektif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era digital. Temuan ini merekomendasikan penerapan lebih luas dalam pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi untuk mata pelajaran lainnya.

Kata kunci: *Neurolinguistik, Learning Management System, pembelajaran bahasa kedua, motivasi belajar, pembelajaran digital*

A. LATAR BELAKANG

Kemampuan berbahasa kedua, terutama dalam bahasa asing seperti bahasa Inggris, menjadi salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh peserta didik di era globalisasi. Di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran bahasa kedua kerap menghadapi berbagai tantangan, antara lain rendahnya motivasi belajar siswa, keterbatasan metode pengajaran yang kurang variatif, serta kesulitan dalam memahami struktur dan penggunaan bahasa yang bersifat asing dan kontekstual (Yanti, 2021). Dalam konteks ini, pendekatan neurolinguistik (*Neuro-Linguistic Programming/NLP*) menawarkan solusi inovatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa. NLP adalah pendekatan yang menekankan keterkaitan antara sistem neurologis, bahasa, dan pola perilaku, yang secara teoritis dapat membentuk ulang pola pikir dan perilaku siswa dalam konteks belajar (Bandler & Grinder, 1979). Dalam pembelajaran bahasa kedua, teknik NLP seperti afirmasi positif, reframing, visualisasi, serta pengenalan gaya

belajar (visual, auditori, kinestetik) terbukti dapat meningkatkan retensi, kepercayaan diri, dan performa komunikatif siswa (Rahmawati, 2020).

Namun, penerapan pendekatan ini secara manual masih terbatas pada interaksi tatap muka. Oleh karena itu, perlu ada integrasi pendekatan neurolinguistik dengan teknologi pembelajaran digital, khususnya melalui platform Learning Management System (LMS). LMS memungkinkan guru mendesain materi pembelajaran secara interaktif dan personal, serta memberikan akses pembelajaran yang fleksibel dan terdokumentasi (Wibowo & Purwanto, 2022). Integrasi NLP dalam LMS berpotensi menghasilkan ekosistem pembelajaran digital yang adaptif terhadap kebutuhan individu siswa.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa LMS dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran berbasis daring (Suartama et al., 2020), sementara pendekatan NLP sendiri memiliki dampak positif terhadap pencapaian akademik dan keterlibatan siswa dalam konteks pembelajaran bahasa (Kushartanti, 2020). Namun demikian, kajian ilmiah yang secara khusus meneliti *integrasi antara pendekatan neurolinguistik dan LMS dalam konteks pembelajaran bahasa kedua di SMA* masih sangat terbatas, terutama dalam konteks pendidikan Indonesia.

Berdasarkan latar tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengevaluasi integrasi pendekatan Neurolinguistik ke dalam Learning Management System (LMS) untuk pembelajaran bahasa kedua di tingkat Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap inovasi model pembelajaran yang personal, adaptif, dan berbasis teknologi dalam konteks pengajaran bahasa di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Model ini dipilih karena memberikan tahapan sistematis dalam perancangan, pengembangan, serta evaluasi media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga sangat relevan untuk penerapan pendekatan neurolinguistik dalam Learning Management System (LMS) (Branch, 2009). Model ADDIE juga sering digunakan dalam penelitian pendidikan untuk memastikan bahwa produk pengembangan bersifat terstruktur dan berbasis kebutuhan nyata di lapangan (Reiser & Dempsey, 2012).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa instrumen, yaitu angket motivasi belajar, tes kemampuan berbahasa (reading, writing, dan speaking), wawancara guru, lembar observasi aktivitas siswa dalam LMS, serta dokumentasi proses pembelajaran. Angket dan tes digunakan untuk mengukur aspek kuantitatif, sedangkan observasi dan wawancara untuk mendalami respon siswa terhadap penggunaan pendekatan Neurolinguistik dalam lingkungan digital (Sugiyono, 2018).

Tahap pertama dalam model ADDIE, yaitu analisis, dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa dan karakteristik mereka dalam pembelajaran bahasa kedua. Kemudian, pada tahap desain, disusun rancangan modul

pembelajaran yang mengintegrasikan teknik-teknik Neurolinguistik seperti afirmasi positif, visualisasi, serta strategi belajar berdasarkan gaya representasi sensorik (visual-auditori-kinestetik). Selanjutnya, pada tahap pengembangan, konten pembelajaran disusun dalam bentuk digital dan dimasukkan ke dalam LMS berbasis Moodle. Proses implementasi dilakukan melalui uji coba modul kepada siswa selama enam minggu. Dalam periode tersebut, siswa mengikuti pembelajaran bahasa Inggris menggunakan modul yang telah dirancang dan berinteraksi secara aktif di dalam LMS. Pada tahap evaluasi, dilakukan analisis terhadap hasil pretest dan posttest, serta wawancara dan observasi untuk mengetahui efektivitas pendekatan yang digunakan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji beda (uji-t) untuk mengetahui peningkatan yang signifikan antara nilai awal dan akhir. Sementara itu, data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Dengan kombinasi kedua pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran menyeluruh terkait efektivitas integrasi pendekatan neurolinguistik dalam LMS terhadap pembelajaran bahasa kedua di tingkat SMA.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peningkatan Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar yang diisi oleh 30 siswa sebelum dan sesudah implementasi modul pembelajaran, diperoleh peningkatan skor rata-rata dari **68,3 (*kategori cukup*) menjadi 86,7 (*kategori sangat baik*)**. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan neurolinguistik yang diterapkan dalam LMS berdampak positif terhadap motivasi siswa. Siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan personal melalui teknik afirmasi positif dan visualisasi yang ditanamkan dalam konten pembelajaran. Temuan ini konsisten dengan penelitian Rahmawati (2020), yang menunjukkan bahwa NLP mampu meningkatkan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran bahasa.

Penggunaan LMS juga memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih waktu dan tempat belajar, yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing (Wibowo & Purwanto, 2022). Aspek ini penting karena pendekatan NLP memang menekankan pentingnya pemahaman terhadap preferensi representasi sensorik individu (visual, auditori, kinestetik) dalam proses belajar (Bandler & Grinder, 1979).

2. Peningkatan Kemampuan Bahasa Kedua

Hasil tes kemampuan berbahasa menunjukkan peningkatan signifikan pada tiga aspek keterampilan bahasa: reading, writing, dan speaking. Skor rata-rata pretest siswa adalah **71,2**, sedangkan skor posttest meningkat menjadi **85,6**. Uji-t menunjukkan bahwa perbedaan ini **signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($p < 0,05$)**.

Kemajuan paling menonjol terdapat pada aspek speaking, di mana siswa menunjukkan kelancaran dan keberanian berbicara setelah beberapa minggu

mengikuti latihan berbasis skenario NLP seperti dialog interaktif dengan penguatan afirmatif. Temuan ini selaras dengan penelitian Kushartanti (2020), yang menyatakan bahwa teknik NLP seperti “anchoring” dan “reframing” mampu membentuk pola mental positif terhadap kemampuan berbahasa.

Selain itu, fitur evaluatif pada LMS memungkinkan guru memberi umpan balik langsung dalam bentuk teks dan suara, yang membantu siswa memperbaiki kesalahan dengan cepat. Umpan balik ini menjadi bagian dari strategi penguatan positif yang sesuai dengan prinsip dasar NLP.

3. Respons Siswa terhadap LMS Berbasis Neurolinguistik

Berdasarkan observasi selama implementasi dan wawancara dengan 10 siswa, diperoleh data bahwa mayoritas siswa merasa lebih nyaman dan tidak tertekan saat belajar melalui LMS yang menyajikan konten berbasis teknik NLP. Siswa menyatakan bahwa mereka merasa seperti “berbicara dengan diri sendiri secara positif” saat menyelesaikan tugas-tugas, karena adanya afirmasi yang tertanam dalam video pembelajaran dan instruksi tugas. Hal ini menunjukkan keberhasilan integrasi antara pendekatan neurolinguistik dengan teknologi pembelajaran.

Siswa dengan kecenderungan belajar visual menyatakan bahwa video dan infografik sangat membantu dalam memahami makna kata dan struktur kalimat. Sedangkan siswa auditori lebih menyukai sesi pembelajaran dengan suara narasi dan contoh pengucapan, yang telah dirancang sesuai prinsip NLP (Suartama et al., 2020).

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan neurolinguistik dalam Learning Management System (LMS) memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar dan kemampuan bahasa kedua siswa. Peningkatan skor motivasi dan hasil belajar menunjukkan bahwa teknik-teknik NLP seperti afirmasi positif, visualisasi, dan penyesuaian gaya belajar efektif dalam membentuk pola pikir yang mendukung pembelajaran bahasa. Hal ini sejalan dengan pandangan Bandler dan Grinder (1979), bahwa NLP mampu merekonstruksi hubungan antara bahasa dan perilaku untuk mendukung hasil yang diinginkan.

Khususnya dalam aspek speaking, siswa menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Inggris setelah mendapatkan penguatan melalui afirmasi dan visualisasi dalam modul pembelajaran. Selain itu, fleksibilitas yang ditawarkan LMS memungkinkan siswa belajar sesuai waktu dan gaya masing-masing, sehingga mendukung prinsip pembelajaran personal dan mandiri (Wibowo & Purwanto, 2022).

Kemajuan ini juga diperkuat oleh kehadiran fitur-fitur LMS yang mendukung penerapan NLP, seperti video pembelajaran dengan narasi positif, latihan interaktif berbasis gaya belajar sensorik, serta feedback langsung dari guru. Pengalaman belajar

yang lebih interaktif dan reflektif mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan memahami materi secara mendalam (Suartama et al., 2020).

Dengan demikian, integrasi NLP dalam LMS tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap pembelajaran bahasa kedua. Pendekatan ini potensial untuk diimplementasikan secara lebih luas dalam sistem pendidikan Indonesia di era digital.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi pendekatan neurolinguistik ke dalam Learning Management System (LMS) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap proses pembelajaran bahasa kedua di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Melalui penerapan teknik-teknik NLP seperti afirmasi positif, visualisasi, dan penguatan berdasarkan gaya belajar individual, motivasi belajar siswa meningkat secara nyata. Siswa menjadi lebih percaya diri, terlibat aktif dalam proses belajar, dan menunjukkan peningkatan pada aspek kemampuan berbahasa, khususnya dalam speaking dan writing.

Platform LMS memberikan fleksibilitas dan ruang personalisasi yang mendukung penerapan prinsip-prinsip NLP secara optimal. LMS juga memungkinkan penyajian materi pembelajaran yang interaktif dan adaptif, sehingga memperkuat keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Hasil penelitian ini mendukung bahwa kombinasi antara pendekatan neurolinguistik dan teknologi pembelajaran digital dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi tantangan pembelajaran bahasa kedua di era modern.

Dengan demikian, pendekatan ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran berbasis teknologi yang lebih humanistik dan berbasis kebutuhan siswa. Penerapan integrasi ini diharapkan dapat diperluas pada jenjang pendidikan lain dan mata pelajaran berbeda guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Daftar Referensi

- Bandler, R., & Grinder, J. (1979). *Frogs into Princes: Neuro Linguistic Programming*. Real People Press.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer Science & Business Media.
- Bandler, R., & Grinder, J. (1979). *Frogs into Princes: Neuro Linguistic Programming*. Real People Press.
- Kushartanti. (2020). Penerapan Neuro-Linguistic Programming dalam Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Psikolinguistik. *Jurnal Linguistik Terapan*, 17(2), 124–134.

- Kushartanti. (2020). Penerapan Neuro-Linguistic Programming dalam Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan Psikolinguistik. *Jurnal Linguistik Terapan*, 17(2), 124–134.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Rahmawati, I. (2020). Strategi Neurolinguistik untuk Peningkatan Keterampilan Speaking Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 33–41.
- Rahmawati, I. (2020). Strategi Neurolinguistik untuk Peningkatan Keterampilan Speaking Bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8(1), 33–41.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2012). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology* (3rd ed.). Pearson Education.
- Reiser, R. A., & Dempsey, J. V. (2012). *Trends and Issues in Instructional Design and Technology* (3rd ed.). Pearson Education.
- Suartama, I. K., Dantes, N., & Astawan, I. G. (2020). Implementasi Learning Management System Berbasis Moodle dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 27(3), 239–249.
- Suartama, I. K., Dantes, N., & Astawan, I. G. (2020). Implementasi Learning Management System Berbasis Moodle dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 27(3), 239–249.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, T. B., & Purwanto, E. A. (2022). Efektivitas LMS Terintegrasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 55–64.
- Wibowo, T. B., & Purwanto, E. A. (2022). Efektivitas LMS Terintegrasi terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 24(1), 55–64.
- Yanti, D. (2021). Tantangan Pembelajaran Bahasa Kedua di SMA: Analisis Strategi dan Solusi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(4), 99–108.